

PENERAPAN METODE AN-NADHLIYAH DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL HUDA, PASAR BATANG

Muhamad Hizbullah dan Wahyu Dian Saputri

mhizbullah@iiq.ac.id dan wahyudian2424@gmail.com

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Abstract

Reading the Qur'an for a Muslim is something that is considered worship to Allah. Therefore, learning the Qur'an must be instilled from an early age. There are many methods of learning the Qur'an in Indonesia. One of them is the An Nadhliyah method used by TPA Nurul Huda, this method emphasizes the suitability and regularity of reading by using beats. This research is a field research with a qualitative approach. the data collection techniques used are interviews, observation and documentation. This study aims (1) to describe how to learn to read the Qur'an by applying the Al-Nadhliyah method. (2) to describe the evaluation conducted by TPA Nurul Huda in learning the Qur'an. (3) to describe the obstacles and supports for the implementation of learning in TPA Nurul Huda. The results of this study are (1) TPA Nurul Huda has applied the An-Nadhliyah method routinely through the preparation of learning and teaching and learning processes. (2) evaluation is divided into two types, namely evaluation of increasing volumes and Juz Al-Qur'an then evaluation of memorization according to study groups. (3) obstacle factors, lack of enthusiasm and high motivation for students, weak ability of students in learning to read the Qur'an, and lack of cooperation with the guardians of students.

Keywords: *al-nadhliyah method, TPA, evaluation, motivation, and learning*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang memuat berbagai petunjuk untuk kehidupan umat muslim. Secara keseluruhan Al-Qur'an mengandung beberapa pesan, diantaranya ajaran hukum, akidah, etika, hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Membaca Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan suatu hal ibadah kepada Allah SWT. Namun, membaca Al-Qur'an dituntut tidak sekadar lancar atau asal membaca. (QS al-Muzzamil/73: 4) : *وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً* "bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang unggul." Dalam ayat tersebut *tartil* yang dituntut adalah "tartil yang benar-benar berkualitas".¹ Atau "membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid". Metode *tartil* berkualitas perlu ditanamkan sejak dini kepada setiap orang yang hendak belajarnya membaca al-Quran.

Dalam konteks sekarang perhatian terhadap proses baca tulis al-Quran menjadi perhatian bersama dimulai dari orang tua, keluarga, hingga lingkungan sekitar. Salah satu

¹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an: Metode Maisura*, (Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2019), h. 5

tempat populer yang menjadi tempat belajar membaca al-Quran saat ini adalah TPQ, TPA, dan RTQ. Tidak sedikit para orang tua yang memiliki kesibukan atau tidak mempunyai basis pengetahuan al-Quran yang baik menyerahkan anaknya ke Lembaga tersebut.

Dalam suatu lembaga pembelajaran diperlukannya suatu metode, karena metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.² Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.³ Pendapat beberapa tokoh mengenai definisi metode, *pertama*, Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.” Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum. Hamalik menegaskan bahwa di dalam metode ada prosedur. Istilah metode terlalu menekankan kegiatan guru.⁴ *Kedua*, Hamzah B. Uno metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi tahapan atau prosedur pembelajaran.⁵ *Ketiga*, Ismail menurutnya metode adalah Ia mendefinisikan metode sebagai: “cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.”⁶ *Keempat*, berbeda dengan ketiga tokoh sebelumnya, Wina Sanjaya mengenai pengertian dari metode mengartikan sebagai “cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (a way in achieving something) bukan perencanaan, namun pada penerapan.”⁷

Definisi metode dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, hal ini disebabkan dari pihak pengajar yang masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hal itu seorang pengajar seharusnya dapat mengefektifkan metode pembelajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an sehingga anak-anak pada usia dini dapat membaca al-Qur'an secara cepat dengan baik dan benar.

Kampung Pasar batang merupakan salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Kampung Pasar Batang memiliki

² Akhmad Fadli, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nadliyah di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro”, dalam *Jurnal MUDIR Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an*, Vol. 1, No. 2, Juli 2019, h. 20

³ Muhammad Arif Pamungkas, “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Tilawati* Di TPA Baabussalam Songgala, Pajang Laweyan”, Skripsi IAIN Surakarta 2018, h.37

⁴ Ahwan Fanani, “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran”, dalam *jurnal Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, h. 173-174

⁵ Ahwan Fanani, “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran”, dalam *jurnal Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, h. 175

⁶ Ahwan Fanani, “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran”, dalam *jurnal Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, h. 177

⁷ Ahwan Fanani, “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran”, dalam *jurnal Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, h. 180

kampung pemekaran yaitu Kampung Swakarsa.⁸ Kampung Pasar Batang terdiri dari 13 RT dan 4 RW. Kebun karet dan kebun kelapa sawit merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Kampung Pasar Batang. Untuk dunia pendidikan kampung ini memiliki 4 sekolah, yakni TK Dharma Wanita Pasar Batang, Sekolah Dasar (SD) Pasar Batang, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pasar Batang dan MTSN Satu Atap Pasar Batang. Sedangkan untuk proses pembelajaran Al-Qur'an ada 3 tempat yaitu di Masjid Al-Ikhlas (kurang produktif), di kediaman rumah Ustadz Hariadi (Metode Yanbu'a, namun kurang produktif) dan TPA Nurul Huda yang merupakan satu-satunya TPA yang ada di Kampung Pasar Batang.

Penentuan metode pembelajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sehingga peneliti memilih tempat penelitian disalah satu TPA yang berada di Kampung Pasar Batang, yakni TPA Nurul Huda. Lembaga ini menggunakan metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.⁹ Bahkan yang lebih menarik lagi, ustadz/ustadzah di TPA Nurul Huda mempunyai latar belakang para pengajarnya harus memenuhi standar minimal, yakni mengikuti pembinaan guru-guru oleh Jami'atul Qurra' wal Hufadz (JAMQUR) Jawa Timur.¹⁰ Untuk mengetahui bagaimana penerapan belajar menggunakan metode An-Nahdliyah, maka perlu dilakukan adanya sebuah penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **"Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPA Nurul Huda, Pasar Batang"**.

Adapun penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk mendeskripsikan bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Al-Nahdliyah. *Kedua*, untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi yang dilakukan TPA Nurul Huda dalam belajar Al-Qur'an dengan Metode Al-Nahdliyah. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan hambatan dan pendukung pelaksanaan pembelajaran di TPA Nurul Huda dengan metode Al-Nahdliyah. Penggunaan metode An-Nahdliyah ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an santri di TPA Nurul Huda.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mendeskripsikan data-data. Jenis data penelitian meliputi Data Primer, yaitu sumber langsung informan TPA Nurul Huda, diantaranya adalah: Kepala TPA Nurul Huda, Asatidzah yang mengajar Metode An-Nahdliyah di TPA Nurul Huda. Kemudian Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dokumentasi mengenai program pembelajaran, literatur-literatur mengenai metode An-Nahdliyah, dan lain-lain.

⁸ Kampung Pasar Batang, "Profil Pasar Batang" (On-line), tersedia di: <https://pasarbatang.desa.id/2017/03/26/profil-kampung-pasar-batang-tahun-2017>. (29 juli 2020)

⁹ Arhab Rizal Choiri, "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mts Miftahussalam Kambeng", Skripsi IAIN Ponorogo, April 2020, h. 2

¹⁰ Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nadliyah di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro", dalam *Jurnal MUDIR Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an*, Vol. 1, No. 2, Juli 2019, h. 18

Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, sebagai berikut: Observasi, Wawancara (interview), dan Dokumentasi.

Lokasi dan Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Nurul Huda, kampung Pasar Batang. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah karena TPA Nurul Huda adalah salah satu TPA di kampung Pasar Batang yang dianggap maju dan memiliki murid yang cukup banyak. Selain itu, metode yang dipakai dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Nurul Huda juga memiliki keunikan dan menarik yaitu metode dengan pendekatan pada ketukan, yakni metode An-Nadhliyah. Kemudian peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan metode An-Nadhliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda, kampung Pasar Batang.

Temuan Penelitian

1. Sejarah Singkat TPA Nurul Huda

TPA Nurul Huda merupakan lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang pertama kali berdiri di kampung Pasar Batang, kecamatan Penawar Aji, kabupaten Tulang Bawang, provinsi Lampung. Kemudian pada tahun 2012 TPA Nurul Huda diakui secara resmi oleh KEMENAG Kabupaten Tulang Bawang.

Latar belakang berdirinya TPA Nurul Huda ini adalah karena dorongan dari masyarakat atau wali santri yang ingin anaknya belajar mengaji Al-Qur'an. Namun pada saat itu belum dinamakan TPA, hanya Musholla atau "*langgar*" yang dijadikan tempat shalat dan belajar mengaji Al-Qur'an, metode yang digunakan pada waktu itu yaitu metode "turutan" atau Juz "Ammu. Pendekatan ini memiliki sisi kelemahan yaitu anak-anak harus belajar dengan waktu yang lama untuk bisa membaca Al-Qur'an. Akibatnya anak-anak menjadi tidak bersemangat atau *drop out* sebelum mereka mampu membaca Al-Qur'an, akibatnya ditemukan banyak yang buta huruf al-Quran.

Karena itu, TPA ini sempat *vakum* akibat tidak adanya ustadz/ustadzah. Namun Kembali aktif atas dorongan masyarakat pada tahun 2002 dengan menggunakan metode Iqro'. Namun metode ini pun tidak berlangsung lama hingga kemudian diganti dengan metode An-Nadhliyah hingga sekarang, metode ini dianggap cocok dan klasik karena menekankan proses pembelajaran membaca secara bersama-sama. Menurut Ustadz Sugianto selaku Kepala TPA Nurul Huda mengatakan :

"Awal mula saya menggunakan metode An-Nadhliyah adalah saya membantu Abah Khotib¹¹ untuk mengajar. Lalu setelah saya bisa, dari situlah saya merubah metode Iqro' dengan Metode An-Nadhliyah. Karena menurut saya metode An-Nadhliyah ini metode belajar Al-Qur'an yang klasik dan salah satu metode yang bacanya masih bareng-bareng, bisa dilihat kalau metode Iqra' proses belajarnya anak-anak mengaji satu persatu."¹²

¹¹ KH. Khotib Nasrullah, Alm, Salah satu tokoh masyarakat yang masyhur di kampung Pasar Batang

¹² Wawancara dengan Sugianto (Ustadz dan Kepala TPA Nurul Huda), tanggal 17 Juli 2020, di Kediaman Rumah Ustadz Sugianto, Pasar Batang

Adapun tempat pembelajaran metode An-Nadhliyah di TPA Nurul Huda mempunyai 9 lokal, yang terdiri 1 Musholla Nurul Huda, 7 lokal di gedung TPA Nurul Huda dan 1 lokal yang masih menumpang dikediaman rumah Ustadz Sugianto (Kepala TPA).

2. Tujuan TPA Nurul Huda

Struktur organisasi merupakan hal yang penting didalam suatu lembaga, untuk mempermudah dalam berkoordinasi antar pengurus. Namun TPA Nurul Huda tidak memiliki struktur kepengurusan ataupun visi-misi layaknya Lembaga lainnya, menurutnya karena Lembaga ini Lembaga non formal bukan seperti sekolah atau madrasah. Berikut penjelasan Ustadz Sugianto:

“TPA ini tidak ada struktur organisasi, seperti kepala TPA, sekretaris, bendahara atau yang lainnya, karena TPA ini bukan lembaga formal seperti sekolah. Namun berhubung TPA ini saya yang merintis sendiri dari awal maka semua ustadzah atau wali santri percaya dengan saya, bahkan saya juga tidak dipilih untuk menjadi kepala TPA, tapi saya menobatkan diri saya sendiri, dan saya meminta salah satu ustadzah untuk membantu dibagian Administrasi TPA.”¹³

TPA ini memang niatnya sekadar tempat anak atau santri belajar mengaji, membaca al-Quran dan mendalami ilmu-ilmu agama dasar seperti fiqih ibadah.

3. Ustadz dan Ustadzah TPA Nurul Huda

Lembaga TPA Nurul Huda ini memiliki 9 pengajar, yang terdiri dari 1 ustadz dan 8 Ustadzah. Pada saat ini merekalah yang membimbing santri selama proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Ustadz maupun Ustadzah di TPA Nurul Huda merupakan alumni dari beberapa pondok pesantren, menurut Kepala TPA, Asatidzah disini mampu untuk mengajar santri walaupun ustadz/ustadzah harus memenuhi standar minimal, yakni mengikuti pembinaan guru-guru oleh Jami'atul Qurra' wal Hufadz (JAMQUR) Jawa Timur. Disebabkan di kampung tidak adanya pelatihan mengenai metode tersebut. Berikut nama ustadz/ustadzah di TPA Nurul Huda:

- Ustadz Sugianto (Kepala TPA Nurul Huda)
- Ustadzah Hidayatun Nasikhah
- Ustadzah Siti Muniroh
- Ustadzah Muftihadtul Khasanah
- Ustadzah Evi Yulianis
- Ustadzah Iffah
- Ustadzah Ana Pertiwi
- Ustadzah Nita Mulianawati
- Ustadzah Nurul Laili Niska

¹³ Wawancara dengan Sugianto (Ustadz dan Kepala TPA Nurul Huda), tanggal 17 Juli 2020, di Kediaman Rumah Ustadz Sugianto, Pasar Batang

Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Metode An-Nadhliyah

Pembelajaran di TPA Nurul Huda memiliki jadwal yang disusun secara rutin dan terjadwal. Kegiatan pembelajarannya dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu Sore mulai pukul 15.15-17.30 WIB. Pembelajaran ini diawali dengan Shalat Ashar secara berjamaah di Musholla. Selesai shalat dilanjutkan dengan pengumuman atau informasi mengenai pembagian kelompok berdasarkan jilid (1-6) atau Juz Al-Qur'an, lalu pembagian tempat belajar (Musholla, Lokal gedung TPA, dan kediaman rumah Ustadz Sugianto) dan penentuan guru yang akan mengajar selama berlangsungnya pembelajaran di TPA tersebut. Menurut penuturan Ustadz Sugianto:

*"Didalam TPA ini, saya menekankan santri untuk shalat berjama'ah bersama dimusholla, dengan tujuan membiasakan santri untuk selalu shalat berjama'ah, dan untuk melatih hafalan bacaan shalat ataupun surat-surat pendek yang telah diberikan. Disamping itu saya juga mewajibkan kepada semua ustadzah untuk shalat berjama'ah bersama santri, karena sebagai guru kita dicontoh dan menjadi panutan bagi santri."*¹⁴

Seorang guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran Al-Quran dengan metode An-Nadhliyah ini, yakni guru harus menyiapkan alat-alat dalam proses pembelajaran, seperti: kayu (alat peraga), bangku, balpoint, buku materi (penunjang), spidol dan tentunya santri yang diharapkan duduk rapi dan patuh perintah ustadzah. Setiap santri diwajibkan membawa buku tulis, pensil maupun balpoint, Jilid dan Al-Qur'an, Juz 'Amma, Do'a sehari-hari dan buku pershalatan (Tuntunan Shalat) masing-masing untuk mempermudah ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini.

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Tahapan-tahapan pelaksanaan metode An-Nahdliyah antara lain: a.) Materi pembelajaran disusun secara bertahap yakni dalam buku paket 6 jilid, b.) pengenalan huruf dengan diawali latihan dan pemantaaban makhorijul huruf, c.) Penerapan kaidah tajwid yang dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal, d.) proses pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama, e.) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.¹⁵ Terkait penerapan metode An-Nadhliyah dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Nurul Huda, santri dikelompokkan sesuai dengan kemampuan, yakni santri diwajibkan untuk menyelesaikan pembelajaran jilid 1 sampai 6 untuk mencapai Al-Qur'an. Jilid ini adalah jahitan buku (majalah dan sebagainya),¹⁶ atau maksudnya buku panduan yang berisi materi

¹⁴ Wawancara dengan Sugianto (Ustadz serta Kepala TPA Nurul Huda), tanggal 17 Juli 2020, di Kediaman Rumah Ustadz Sugianto, Pasar Batang

¹⁵ Pitaloka Wardhani, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun", Skripsi IAIN Ponorogo, Juni 2019, h. 29

¹⁶ Jilid (Def.1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses melalui <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/jilid>

tentang metode pembelajaran metode An-Nadhliyah yang setiap jilidnya berbeda-beda tujuan. Seperti contohnya jilid 1 membahas pengenalan huruf, Makharijul Huruf, pengenalan angka Arab dengan simulasi setiap halaman, lalu menghafal do'a pada halaman terakhir¹⁷ kemudian untuk jilid 2 merangkai huruf (huruf sambung), bacaan panjang (huruf mad yakni alif dengan 2 ketukan), penambahan harokat (dhamah, kasroh), dan menghafal do'a pada halaman terakhir, begitu seterusnya sampai jilid 6.¹⁸

Dalam proses belajar mengajar ustadz/ah memberi salam, berdo'a bersama lalu mencontohkan terlebih dahulu bacaan kepada santri, misalnya ustadz/ah membaca satu baris lalu santri menyimak apa yang telah dicontohkan ustadz/ah, setelah itu santri baru menirukan, lalu antara ustadz/ah dan santri membaca secara bersamaan. Sekiranya ada kesalahan atau ada yang belum faham maka langsung akan dibenarkan begitu seterusnya sampai selesai dan hal ini diulang minimal 6 kali. Kalau sekiranya santri dirasa sudah bisa, ustadz/ah menunjuk santri satu-persatu untuk membaca dan santri yang lainnya mengantri giliran yang sedang membaca. Di TPA Nurul Huda juga mewajibkan setiap harinya bagi santri untuk belajar menulis Arab, salah satunya dengan latihan menulis materi Jilid atau Al-Qur'an yang dipelajari saat pembelajaran berlangsung, dengan harapan agar santri terbiasa menulis Arab.¹⁹

Adapun santri yang telah menyelesaikan jilid (buku panduan belajar jilid 1-6), maka mereka melanjutkan belajar membaca Al-Qur'an dengan tidak meninggalkan metode An-Nadhliyah yang khas disetiap bacaannya dengan ketukan. Untuk kelas Al-Qur'an ini tidak ada perbedaan dengan kelas jilid, hanya saja santri yang sudah berada ditingkatan Al-Qur'an diberi materi tambahan. Materi tambahan tersebut adalah berupa materi yang berhubungan dengan pendidikan Islam, seperti Fiqih, Tajwid, Bahasa Arab, *Diba'iyah (Maulid Berzanji)* dan syarah *Alala* yang telah dijadwalkan harinya. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk membekali santri yang pengetahuan agamanya masih kurang maksimal, melihat latar belakang santri yang tidak semuanya berada disekolah Madrasah. Kemudian setelah mengikuti pembelajaran jilid maupun Al-Qur'an, terdapat materi pokok yang sudah dikelompokkan sesuai kemampuan santri. Seperti halnya, kelas dasar (jilid) diberikan hafalan do'a sehari-hari (usia kecil dan besar), pershalatan (praktek wudhu, tayamum, praktek shalat, dan lain sebagainya), hafalan surat pendek (An-Nas sampai Ad-duha), dan yang tertinggi adalah hafalan Juz 'Amma dengan jumlah ayat dan arti ayatnya serta surat pilihan (Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk). Adapun perincian kegiatan pembelajaran bagi kelas dasar (jilid) dan kelas al-Qur'an adalah sebagai berikut:

¹⁷ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulung Agung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 1, (Tuung Agung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulung Agung Cet. IV, 2015)*

¹⁸ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulung Agung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 2, (Tuung Agung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulung Agung Cet. IV, 2015)*

¹⁹ Wawancara dengan Siti Muniroh (Ustadzah Pengajar di TPA Nurul Huda), tanggal 13 Juli 2020, di Lokal Gedung TPA Nurul Huda, Pasar Batang

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an TPA Nurul Huda²⁰

Hari	Kegiatan	
	Kelas dasar (Jilid)	Kelas Al-Qur'an
Senin	Mengaji (Jilid/buku An-Nadhliyah), lalu dilanjutkan dengan hafalan do'a sehari-hari dan pershalatan (terkait shalat)	Mengaji Al-Qur'an, materi Bahasa Arab ²¹ dengan dilanjutkan hafalan surat pendek dan Juz 'Amma
Selasa	Mengaji (Jilid/buku An-Nadhliyah), lalu dilanjutkan dengan hafalan do'a sehari-hari dan pershalatan (terkait shalat)	Mengaji Al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan hafalan surat pendek dan juz 'Amma
Rabu	Mengaji (Jilid/buku An-Nadhliyah), lalu dilanjutkan dengan hafalan do'a sehari-hari dan pershalatan (terkait shalat)	Mengaji Al-Qur'an, materi <i>diba'iyah</i> atau <i>Maulid Berzanji</i> ²² dengan dilanjutkan hafalan surat pendek dan Juz 'Amma
Kamis	Mengaji (Jilid/buku An-Nadhliyah), lalu dilanjutkan dengan hafalan do'a sehari-hari dan pershalatan (terkait shalat)	Mengaji Al-Qur'an, materi Fiqih, Syarah Alala ²³ dengan dilanjutkan hafalan surat pendek dan Juz 'Amma
Jum'at	Mengaji (Jilid/buku An-Nadhliyah), lalu dilanjutkan dengan hafalan do'a sehari-hari dan pershalatan (terkait shalat)	Mengaji Al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan hafalan surat pendek dan hafalan juz 'Amma
Sabtu	Mengaji (Jilid/buku An-Nadhliyah), lalu dilanjutkan dengan hafalan do'a sehari-hari dan pershalatan (terkait shalat)	Mengaji Al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan hafalan surat pendek dan hafalan juz 'Amma

Perbedaan kategori santri satu dengan yang lainnya tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Santri akan dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya, dengan alokasi waktu dapat sesuai dengan situasi kondisi. Kemudian adanya kelas dasar (jilid) dan kelas Al-Qur'an ini akan membantu santri untuk lebih memahami hukum-hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an dan senantiasa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah hampir sama dengan metode-metode pembelajaran Al-

²⁰ Wawancara dengan Nurul Laili Niska (Ustadzah pengajar di TPA Nurul Huda), tanggal 15 Juli 2020, di Lokal Gedung TPA Nurul Huda, Pasar Batang

²¹ Santri yang sudah mencapai di Juz atas

²² Santri yang sudah mencapai di Juz atas

²³ Santri yang sudah mencapai di Juz atas

Qur'an lainnya. Evaluasi atau penilaian yang terdapat pada TPA Nurul Huda menggunakan buku prestasi yang dinilai dengan 3 huruf yaitu A,A-, B,B+, C,C-. Bagi santri yang mendapatkan nilai C maka diberi perhatian khusus selama pembelajaran agar anak tersebut dapat menyeimbangkan dengan temannya serta memberikan nasehat agar belajar dirumah.

2. Evaluasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nadhliyah

Pada suatu pembelajaran tentu ada hasil yang ingin dicapai. Hal ini dapat dinilai atas penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan, untuk memperoleh nilai tersebut maka perlu diadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang diharapkan dalam kemampuan anak-anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap kenaikan jilid metode An-Nadhliyah dan kenaikan Al-Qur'an untuk Juz selanjutnya atau sering disebut dengan EBTA, maka ustadz/ah mengevaluasi kemampuan membaca Al-Quran pada masing-masing santri. Adapun yang ditest oleh ustadz/ah pada santri kelas dasar (Jilid) adalah bacaan tajwidnya dan makhorijul hurufnya, apabila bacaan santri ada yang salah maka ustadz/ah membenarkan. Test ini dimaksudkan untuk membangun santri menjadi lebih semangat dalam belajar membaca Al-Quran, dan agar didalam kelompok belajar kemampuan santri sama rata, selain itu test tersebut diadakan agar bacaan santri lebih baik lagi.

Sedangkan untuk evaluasi hafalan santri, baik do'a sehari-hari, pershalatan, surat-surat pendek maupun Juz 'Amma menurut Ustadz Sugianto sebagai berikut:

*"Ketika melakukan test atau evaluasi hafalan, maka saya sendiri yang akan test hafalan santri, saya lakukan disetiap 2 semester atau 1 tahun sekali. Tujuan adanya evaluasi hafalan selain untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri, juga untuk memudahkan untuk pengelompokkan hafalan selanjutnya, dikarenakan setiap awal tahun ajaran baru sekolah biasanya ada santri baru. Kemudian jika ada santri yang memang sudah memenuhi target hafalan, misalnya selesai Juz 'Amma atau surat pilihan dan santri masih tetap ingin belajar di TPA maka santri diwajibkan setor hafalan yang sudah dihafal agar hafalan santri tetap terjaga."*²⁴

Jadi kesimpulannya adalah, evaluasi di TPA Nurul Huda ini ada dua macam. **Pertama**, evaluasi kenaikan jilid atau Juz Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang mengampu dan **kedua**, evaluasi kenaikan hafalan, contohnya dari do'a sehari-hari naik kehafalan pershalatan begitu seterusnya akan dievaluasi langsung oleh Ustadz Sugianto selaku Kepala TPA.

3. Faktor Hambatan dan Pendukung Penggunaan Metode An-Nadhliyah

Dalam prose pembelajaran tentu ada beberapa faktor hambatan maupun pendukung yang dapat mempengaruhi hasil belajar santri. Hambatan tersebut berasal dari dua faktor, yaitu faktor santri dan faktor ustadz/ustadzah.

a. Santri

Berhasil tidak nya suatu pembelajaran tergantung pada diri santri masing-masing, apabila santri itu mudah dikondisikan dalam kelas, mempunyai semangat dan motivasi

²⁴ Wawancara dengan Sugianto (Ustadz dan Kepala TPA Nurul Huda), tanggal 17 Juli 2020, di Kediaman Rumah Ustadz Sugianto, Pasar Batang

untuk belajar membaca Al-Qur'an maka tentunya akan mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Begitu juga sebaliknya apabila santri susah dikondisikan, dan tidak memiliki semangat belajar maka pembelajaran pun tidak akan berjalan maksimal. Hal tersebut diutarakan oleh Ustadzah Siti Muniroh:

*"Terkadang anak-anak itu susah dikondisikan mbak, kadang ramai sendiri, saling menjaili teman lainnya, kadang-kadang ketika belajar tidak fokus dan kalau materi ngajinya sulit anak-anak itu tidak berangkat."*²⁵

Pendapat dari ustadzah siti Muniroh diperkuat dengan pendapat Ustadzah Hidayatun Nasikhah:

*"Sebenarnya sama saja mbak kaya ustadzah yang lain, anak-anak itu kalau waktunya ngaji kadang susah dikondisikan, ramai sendiri terutama yang ngaji jilid-jilid ini. Kalau yang Al-Qur'an itu masih mudah diatur."*²⁶

Dari pendapat kedua Ustadzah diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kurangnya semangat dan motivasi tinggi agar dalam mengikuti pembelajaran. Faktor lainnya adalah terletak pada kemampuan santri itu sendiri. Pendapat tersebut juga diutarakan oleh Ustadz Sugianto:

*"Salah satu faktor yang menghambat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan berpikir santri yang berbeda-beda, ada santri yang mudah faham dan ada santri yang sulit dalam melaksanakan pembelajaran."*²⁷

b. Ustadz/Ustadzah

Peran seorang guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Namun hambatan itu masih ditemukan oleh ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode An-Nadhliyah pada TPA Nurul Huda ini. Hambatan pertama ialah, dukungan keluarga. Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Sugianto:

*"Dukungan dari keluarga terutama peran orang tua sangat berpengaruh terhadap santri, ada sebagian wali santri yang bersikap masa bodoh atau tidak peduli terhadap santri yang malas untuk berangkat belajar ke TPA dan saya berharap pada setiap wali santri ketika dirumah meminta santri untuk mempraktekkan hasil yang telah dipelajari, seperti mengaji, mengulang hafalan dan terutama praktek shalat."*²⁸

Kemudian diperkuat dengan penuturan Ustadzah Iffah:

Berhubung saya dulunya tidak pernah mengaji pakai metode An-Nadhliyah atau sudah sering terbiasa mengajar metode Iqro, kadang saya merasa kasihan

²⁵ Wawancara dengan Siti Muniroh (Ustadzah pengajar di TPA Nurul Huda), tanggal 18 Juli 2020, di Lokal Gedung TPA Nurul Huda, Pasar Batang

²⁶ Wawancara dengan Hidayatun Nasikhah (Ustadzah pengajar di TPA Nurul Huda), tanggal 21 Juli 2020, di Lokal Gedung TPA Nurul Huda, Pasar Batang

²⁷ Wawancara dengan Sugianto (Ustadz dan Kepala di TPA Nurul Huda), tanggal 17 Juli 2020, di Kediaman Rumah Ustadz Sugianto, Pasar Batang

²⁸ Wawancara dengan Sugianto (Ustadz dan Kepala di TPA Nurul Huda), tanggal 17 Juli 2020, di Kediaman Rumah Ustadz Sugianto, Pasar Batang

*kepada santri-santri yang secara kemampuan lebih rendah dibanding santri lainnya. Karena dalam satu kelompok harus ada seimbang.*²⁹

Selanjutnya, ada hambatan lainnya yakni faktor cuaca dan ekonomi. Hal ini diutarakan oleh Ustadz Sugianto:

*“Anak-anak itu ketika cuacanya mendung banyak yang tidak berangkat, padahal belum hujan atau masih gerimis kecil-kecil, kecuali jika hujannya itu deras saya maklumi mbak. Karena kalau mendung atau gerimis ustadz/ustadzah disini masih tetap berangkat. Lalu hambatan selanjutnya adalah ekonomi, banyak wali santri yang mengeluh untuk membayar SPP atau Administrasi di TPA, padahal jika dalam satu bulan wali santri itu mampu untuk membayar. Maka hasilnya banyak santri yang keluar masuk TPA dan dipindahkan, jika sudah dipindahkan dan santri itu tidak mengalami perkembangan dikembalikan kembali ke TPA ini.”*³⁰

Dari penjelasan ustadz Sugianto mengenai hambatan ustadz/ustadzah ini adalah pentingnya peran lingkungan, baik lingkungan keluarga atau lingkungan bermain untuk mendukung terlaksananya pembelajaran metode An-Nadhliyah secara maksimal. Adapun kendala bagi ustadz/ustadzah yang ditemukan oleh peneliti adalah, terkadang santri lupa membawa jilid An-Nahdliyah. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran An-Nahdliyah karena santri tidak membawa bahan bacaan dan sedikit mengganggu santri lain karena harus berbagi.

Membahas faktor lainnya ialah faktor pendukung dalam menerapkan metode An-Nadhliyah. Menurut ustadzah Siti Muniroh adalah:

*Media yang digunakan metode An-Nahdliyah yaitu menggunakan ketukan-ketukan (kayu) untuk mengukur panjang pendek huruf dalam membaca Al-Qur'an dan jilid An-Nahdliyah. Nah itu salah satu pendukung karena anak-anak jadi lebih tahu tentang tajwid dengan langsung praktek pakai ketukan berapa panjang pendeknya.*³¹

Penjelasan Ustadzah Siti Muniroh diperkuat oleh pendapat ustadzah Nurul Laili Niska:

*“Sarana atau fasilitas di TPA sangat memadai, baik dari lokal kelas untuk mengaji, bangku, kipas angin, spidol, papan tulis, sapu, lampu dan lain sebagainya.”*³²

Jadi, faktor pendukung menurut kedua Ustadzah di TPA Nurul Huda adalah lebih berpengaruh pada media pembelajaran, kemudian sarana, maupun prasarana yang

²⁹ Wawancara dengan Ma'rifatul Munawaroh (Ustadzah dan pengajar di TPA Nurul Huda), tanggal 22 Juli 2020, di Musholla TPA Nurul Huda, Pasar Batang

³⁰ Wawancara dengan Sugianto (Ustadz dan Kepala di TPA Nurul Huda), tanggal 17 Juli 2020, di Kediaman Rumah Ustadz Sugianto, Pasar Batang

³¹ Wawancara dengan Siti Muniroh (Ustadzah dan pengajar di TPA Nurul Huda), tanggal 18 Juli 2020, di Lokal Gedung TPA Nurul Huda, Pasar Batang

³² Wawancara dengan Nurul Laili Niska (Ustadzah dan pengajar di TPA Nurul Huda), tanggal 19 Juli 2020, di Lokal Gedung TPA Nurul Huda, Pasar Batang

telah terselenggaranya pembelajaran metode An-Nadhliyah di TPA Nurul Huda selama ini.

Penutup

1. TPA Nurul Huda, Pasar Batang telah menerapkan metode An-Nadhliyah secara rutin dan baik. Langkah **pertama**, Ustadz/ustadzah menyiapkan alat-alat untuk proses pembelajaran dikelas. **Kedua**, berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (kelas jilid dan Al-Qur'an). **Ketiga**, adanya materi tambahan untuk kelas Al-Qur'an dan santri wajib mengikuti hafalan sesuai kelompok yang telah ditetapkan.
2. Evaluasi di TPA Nurul Huda ini ada dua macam. **Pertama**, evaluasi kenaikan jilid dan Juz Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang mengampu. **Kedua**, evaluasi kenaikan hafalan, yang dilakukan setiap 1 tahun sekali dan dites langsung oleh Kepala TPA.
3. Adapun hambatan dan pendukung untuk menerapkan metode An-Nadhliyah dalam belajar membaca al-Qur'an:
 - a. Faktor Hambatan: faktor ini berasal dari dua faktor, dari santri dan ustadz/ustadzah. Jika hambatan dari santri, kurangnya semangat dan motivasi tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an dan lambatnya respon atau kemampuan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan dari ustadz/ustadzah, sebagian wali santri yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap anaknya yang malas untuk belajar Al-Qur'an, adanya sebagian santri yang lupa membawa jilid An-Nadhliyah, kemudian faktor cuaca yang menyebabkan santri tidak berangkat ke TPA, dan sekehendak hati wali santri yang keluar masukkan anaknya dengan sebab ekonomi (biaya SPP).
 - b. Faktor Pendukung: Lebih berpengaruh pada media pembelajaran, kemudian sarana, maupun prasarana yang telah terselenggaranya pembelajaran dengan metode An-Nadhliyah di TPA Nurul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiri, Arhab Rizal, *Implementasi Metode An-Nadhliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mts Miftahussalam Kambeng*, Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, April 2020.
- Fadli, Akhmad, Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nadhliyah di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro, dalam *Jurnal MUDIR Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an*, Vol. 1, No. 2, Juli 2019.
- Fathoni, Ahmad, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an: Metode Maisura*, Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2019
- Fanani, Ahwan, Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran, dalam *Jurnal Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.

Kampung Pasar Batang, "Profil Pasar Batang" (On-line), tersedia di: <http://pasarbatang.desa.id/2017/03/26/profil-kampung-pasar-batang-tahun-2017>. Diakses 29 juli 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online tersedia di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/jilid> Diakses 26 Juli 2020

Pamungkas, Muhammad Arif, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di TPA Baabussalam Songgala, Pajang Laweyan*, Skripsi IAIN Surakarta, 2018.

Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulung Agung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 1*, Tulung Agung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulung Agung, Cet. IV, 2015.

Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulung Agung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 2*, Tulung Agung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulung Agung, Cet. IV, 2015.

Wardhani, Pitaloka, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun*, Skripsi IAIN Ponorogo, Juni 2019

Wawancara:

Alfiyyah Nada Mumtaazah, *Wawancara*, Lampung 21 Juli 2020

Dina Apriliani, *Wawancara*, Lampung 21 Juli 2020

Hidayatun Nasikhah, *Wawancara*, Lampung, 21 Juli 2020

Ma'rifatul Munawaroh, *Wawancara*, Lampung, 22 Juli 2020

Mega, *Wawancara*, Lampung 21 Juli 2020

Muhammad Husain Asyauqi, *Wawancara*, Lampung 28 Juli 2020

Nurul Laili Niska, *Wawancara*, Lampung 19 Juli 2020

Sugianto, *Wawancara*, Lampung, 11 dan 17 Juli 2020

Siti Muniroh, *Wawancara*, Lampung 18 Juli 2020

Nurul Laili Niska, *Wawancara*, Lampung 19 Juli 2020

Mega, *Wawancara*, Lampung 21 Juli 2020